

Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar dengan Model Problem Based Learning di SD

Sentot Setia Budi¹⁾, Melva Zainil²⁾

¹⁾ PGSD, Kota Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: ¹⁾ sentotsetiabudi13@gmail.com, ²⁾ melva_zainil@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas IV sebanyak 28 orang. Hasil penelitian siklus I pada RPP rata-rata 82,81% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 82,14% (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas siswa rata-rata 80,35% (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (sangat baik). Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I rata-rata 64,1(C+), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 69,2 (B-), meningkat pada siklus II menjadi 76,25 (B+). Dengan demikian, disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar keliling dan luas bangun datar di SD.

Kata kunci: maksimal5kata Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

The Learning Outcomes Improvement of Circumference and Area of Two-Dimensional Figures by Using Problem Based Learning Models at SD

Abstract

The purpose of this research is to describe the learning outcomes improvement of circumference and area of two-dimensional figures by using problem based learning (PBL) models at Grade IV SDN 17 Manggis Ganting Bukittinggi. This type of research is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were teachers as observers, the researcher as practitioner, and 28 students of grade IV. The results of the first cycle study on the RPP an average of 82.81% (good), increased in the second cycle to 93.75% (very good). The implementation of the first cycle of teacher activity on average 82.14% (enough), increased in the second cycle to 96.42% (very good). Implementation of the first cycle of student activity on average 80.35% (enough), increased in the second cycle to 92.85% (very good). Student learning outcomes in the first cycle I meeting an average of 64.1 (C +), increased in the first cycle of meeting II to 69.2 (B-), increased in the second cycle to 76.25 (B +). Thus, it was concluded that the PBL model can improve mobile learning outcomes and flat build area in elementary schools.

Keywords: *Learning outcomes, Problem Based Learning*



PENDAHULUAN

Matematika memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan sains dan teknologi yang tumbuh pesat tidak lepas dari peranan matematika. Dalam berbagai aspek kehidupan, manusia juga tidak bisa lepas dari matematika. Karena matematika sendiri merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern serta mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Oleh sebab itu, matematika sangat penting diajarkan sejak jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT).

Pembelajaran matematika terutama pada jenjang Sekolah Dasar memiliki fokus untuk membekali peserta didik berbagai kompetensi. Diantaranya adalah kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang termuat di dalam Kurikulum 2013 (K-13). Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika harus berdasarkan standar yang terdapat pada K-13. Dalam pelaksanaan pembelajaran K-13, peserta didik merupakan subjek dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik merupakan pelaku di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2016).

Kemudian di dalam pelaksanaannya, pembelajaran K-13 memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 diantaranya (1) proses pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik, (2) selalu mengedepankan pengembangan kreativitas siswa, (3) mengondisikan dan memanipulasi proses pembelajaran yang menantang dan menyenangkan, (4) menanamkan nilai, etika, logika, estetika, dan kinestetika, serta (5) menyiapkan pengalaman belajar yang bervariasi melalui penerapan berbagai strategi, model, dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna, Hosnan (dalam Rosidah, 2018: 63)

Berdasarkan standar pelaksanaan K-13 yang diuraikan di atas, maka pembelajaran matematika yang merupakan mata pelajaran yang termuat di dalam K-13, harus berpusat pada peserta didik (*student centered*). Matematika harus mampu mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran dan mengurangi kecenderungan guru untuk mendominasi proses pembelajaran, Rachmayani (dalam Sari, dkk. 2019)

Untuk itu, agar pelaksanaan proses pembelajaran matematika dapat berpusat kepada peserta didik serta sesuai dengan kondisi ideal dalam proses pembelajaran, maka guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dengan baik. Dimana RPP yang baik harus tersusun secara sistematis dan lengkap komponen penyusunnya.



Pada pembelajaran matematika di Kelas IV Kurikulum 2013 KD 3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua. KD 4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua. Pada KD tersebut, pemecahan masalah merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh karenanya, kegiatan pemecahan masalah sangat ditekankan pada KD tersebut.

Pemecahan masalah sendiri merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Karena tidak hanya mempelajari konsep tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir juga. Sehingga pada pembelajaran matematika guru hendaknya melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pemecahan masalah adalah model *Problem Based Learning*.

Pada tanggal 18 dan 19 November 2019 peneliti melakukan observasi di kelas IV SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi pada pembelajaran matematika dengan materi FPB dan KPK. Dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan serta wawancara dengan guru dan peserta didik. Peneliti menemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut. Dari aspek guru, (1) Pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran inovatif, guru masih

menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah selama proses pembelajaran berlangsung. (2) Pembelajaran belum menggunakan media konkret. (3) Pembelajaran masih berpusat kepada guru. (4) RPP yang dipakai oleh guru masih belum sesuai, dimana pada perumusan indikator yang tidak sesuai dengan KKO, kemudian pada bagian tujuan pembelajaran yang dirumuskan masih belum terdapat *Condition dan Degree*. Selanjutnya dari aspek peserta didik, (1) Kemampuan penyelesaian permasalahan peserta didik dalam pembelajaran matematika masih rendah, hal tersebut diketahui ketika guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal latihan, dari soal latihan yang diberikan tersebut terdapat satu soal berbentuk cerita. Ketika menemukan soal berbentuk cerita tersebut, dari 28 peserta didik yang ada di dalam kelas, hanya 5 orang yang mampu menyelesaikan soal tersebut. Hal itu diketahui ketika peserta didik mengumpulkan jawaban mereka ke depan kelas. (2) Peserta didik mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. (3) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika masih rendah.

Permasalahan di atas harus segera diatasi, baik dengan cara menindak lanjuti kinerja peserta didik maupun model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran matematika dan dapat menyelesaikan permasalahan di atas adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL). Karena model pembelajaran PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan dipandang bisa memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Seorang ahli menyatakan bahwa, “PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa” Ngalimun (2017: 172).

Sejalan dengan itu, PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. (Ward; Stepien, dkk dalam Ngalimun, 2017: 172)

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan Model Problem Based Learning di kelas IV SD Negeri 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Sedangkan tujuan penelitian ini

secara khusus adalah mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar, pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar, dan peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik di kelasnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Penelitian dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan dua siklus, siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 1 kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi yang beranggotakan 28 orang yang terdiri dari 17 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Kemudian penelitian ini juga melibatkan guru kelas IV SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi sebagai observer atau pengamat.

Prosedur

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan dengan cara melakukan observasi terhadap proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 17 Manggis Ganting Kota

Bukittinggi. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik. Dari studi pendahuluan tersebut maka akan terlihat permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya, permasalahan tersebut diatasi melalui penelitian tindakan kelas dengan prosedur yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data

Data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berbentuk angka dari hasil belajar siswa. Sedangkan data kualitatif berupa hasil pencatatan dan observasi yang diperoleh dari setiap tindakan pembelajaran perubahan lingkungan fisik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi terhadap guru maupun peserta didik.

Data tersebut merupakan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar penilaian pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan cara observasi dan tes. Data yang dikumpulkan berupa a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang guru sebelum mengajar, b) Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

terhadap aktivitas guru dan siswa, c) Hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan: (1) Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi dan tes, (2) mereduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian, (3) menyajikan data dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, (4) menyimpulkan hasil penelitian.

Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan persentase yang dikemukakan dalam (Kemendikbud, 2014).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksima}} \times 100\%$$

Sedangkan, untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam (Kemendikbud, 2014).

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang diperoleh}) / (\text{Skor maksima}) \times 100\%$$

Dengan kriteria keberhasilannya adalah sebagai berikut. Nilai $90 < SB \leq 100$ memperoleh kualifikasi atau peringkat Sangat baik (SB). Nilai $80 < B \leq 90$ memperoleh kualifikasi atau peringkat baik (B). Nilai $70 < C \leq 80$ memperoleh kualifikasi atau peringkat cukup (C). Nilai ≤ 70 memperoleh kualifikasi atau peringkat perlu bimbingan (PB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan perencanaan yang dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar

semester II tahun ajaran 2019/2020. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Pembelajaran keliling dan luas bangun datar dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran berdasarkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Hosnan (2014: 301)

Pada pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus, pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 Maret 2020 dan 16 Maret 2020. Sedangkan pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2020. Peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan berkolaborasi dengan guru kelas IV SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

Perencanaan Siklus I Pertemuan I

Perencanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan

disusun untuk pertemuan pertama pada siklus I pertemuan I yaitu 3 x 35 menit.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari, (a) Perumusan indikator, (b) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (c) Pemilihan materi ajar, (d) Pemilihan media pembelajaran, (e) Pengorganisasian materi ajar, (f) Pemilihan sumber atau materi pembelajaran, (g) Menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan PBL, dan (h) Kelengkapan instrumen.

Kompetensi dasar (KD) yang peneliti ambil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah KD 3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua. Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua. KD 4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh adalah 26 dari skor maksimal 32. Jadi, persentase skor yang diperoleh praktisi (peneliti) pada penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 81,25% dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dikelas IV SDN

17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Maret 2020 mulai pukul 08.00 sampai 09.45 WIB.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru (peneliti) dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 78,57% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan dari aktivitas siswa, jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, nilai persentase aktivitas siswa ini adalah 78,57% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Siklus I Pertemuan I

Hasil belajar keliling dan luas bangun datar pada siklus I Pertemuan I adalah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Nilai rata-rata kelas IV pada siklus I pertemuan I adalah 64,1 dengan predikat C+. Kemudian, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang.

Perencanaan Siklus I Pertemuan II

Perencanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan siklus I pertemuan II yaitu 3 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model, dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, serta penilaian.

Kompetensi inti yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar di kelas IV semester II adalah: (1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. (2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. (3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. (4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar (KD) yang peneliti ambil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah KD 3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua. Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua. KD 4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi

panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh adalah 26 dari skor maksimal 32. Jadi, persentase skor yang diperoleh praktisi (peneliti) pada penilaian RPP siklus I pertemuan 2 adalah 84,37% dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dikelas IV SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Pertemuan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020 mulai pukul 08.30 sampai 10.15 WIB. Peserta didik yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 28 orang, seluruh peserta didik hadir. Pada saat pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas IV sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru (peneliti) dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 85,71% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, nilai persentase aktivitas

siswa ini adalah 82,14% dengan kualifikasi baik (B).

Siklus I Pertemuan II

Hasil belajar keliling dan luas bangun datar pada siklus I Pertemuan II adalah rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Nilai rata-rata kelas IV pada siklus I pertemuan II adalah 69,2 dengan predikat B-. Kemudian, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang. Oleh karena itu perlu perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

Perencanaan Siklus II

Perencanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester II sesuai dengan waktu penelitian yang dilaksanakan. Perencanaan disusun untuk pertemuan siklus II yaitu 3 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model, dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, serta penilaian.

Kompetensi inti yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar di kelas IV semester II adalah: (1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. (2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli,

dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. (3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain. (4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar (KD) yang peneliti ambil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah KD 3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua. Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua. KD 4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh adalah 30 dari skor maksimal 32. Jadi, persentase skor yang diperoleh praktisi (peneliti) pada penilaian RPP siklus II adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan di kelas IV SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

Pertemuan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Maret 2020 mulai pukul 08.00 sampai 09.45 WIB. Peserta didik yang hadir pada pertemuan ini berjumlah 28 orang, seluruh peserta didik hadir. Pada saat pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan guru kelas IV sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

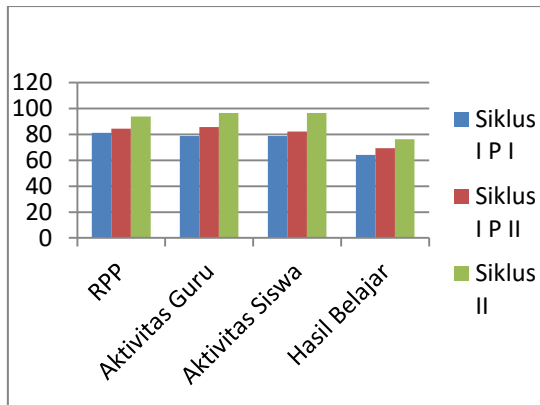
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru (peneliti) dalam kegiatan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 27 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, nilai persentase aktivitas siswa ini adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar keliling dan luas bangun datar pada siklus II mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan, dengan rata-rata kelas 76,25 dengan predikat B+. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 26 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang.

Berdasarkan uraian data di atas, maka penerapan model *Problem Based Learning* sudah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar di kelas IV SD Negeri 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut.



Gambar 1. Grafik peningkatan hasil pengamatan RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar

SIMPULAN

Simpulan Rencana pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 81,25% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan II, yaitu diperoleh nilai 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Peningkatanpun terjadi pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan model *Problem*

Based Learning terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah *Problem Based Learning* berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan siswa. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan model *Problem Based Learning* berdasarkan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pertemuan I pada aspek guru memperoleh persentase 78,57% dengan kualifikasi cukup (C), dan aspek siswa memperoleh persentase 78,57% dengan kualifikasi cukup (C). Meningkat pada siklus I pertemuan II pada aspek guru memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B), dan pada aspek siswa memperoleh persentase 82,14% dengan kualifikasi baik (B). Peningkatanpun kembali terjadi pada siklus II pada aspek guru memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan pada aspek siswa memperoleh persentase 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan model *Problem Based Learning* berdasarkan aspek guru dan siswa dari siklus I ke siklus II meningkat.

Peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dapat dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 64,1 dengan predikat (C+). Meningkat pada siklus I pertemuan II,

yakni diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 69,2 dengan predikat (B). Peningkatanpun kembali terjadi pada siklus II, yakni diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 76,25 dengan predikat (B+). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan model Problem Based Learning mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Dalam perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan model *Problem Based Learning*, harus direncanakan matang-matang tentang bagaimana tindakan yang akan dilakukan.

Dalam pelaksanaan untuk peningkatan hasil belajar keliling dan luas bangun datar dengan model *Problem Based Learning*, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan harus adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, siswa dan guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.

Pada penilaian hasil belajar, disarankan kepada guru harus dapat mengelola data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, dan penilaian hasil belajar baik dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2016. *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ngalimun. 2017. *Strategi pembelajaran dilengkapi dengan 65 model pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Rosidah, C. T. 2018. Penerapan model *problem based learning* untuk menumbuh kembangkan *higher order thinking skill* siswa sekolah dasar. *Jurnal Inventa Vol II. No 1 Maret 2018 ISSN 2598-6244*, 62-71.
- Sari, S. P., Koeswati, H. D., Giarti, S. 2019. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada muatan matematika kelas 4. *Jurnal Basicedu Vol 3 No 2 Tahun 2019 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147*, 378-386, 378-386.

PROFIL SINGKAT

Sentot Setia Budi aktif sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang